

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Design Research (Plomp, 2007) adalah kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan tentang karakteristik dari intervensi tersebut dalam proses perancangan dan pengembangannya. *Didactical Design Research (DDR)* adalah salah satu kajian sistematis yang lebih spesifik dari *Design Research*. Penelitian desain didaktis fokus dalam merancang, mengembangkan dan mengevaluasi guna memberikan solusi dalam pemecahan masalah dalam praktik pendidikan. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan yaitu DDR yang mengacu pada paradigma interpretif (Suryadi, 2018a). Paradigma interpretif yaitu mengkaji fenomena realitas yang ada kaitannya dengan dampak desain didaktis terhadap cara berpikir seseorang. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam tentang hakikat suatu realitas.

Terdapat dua realitas yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu makna (konsepsi) siswa tentang perbandingan serta pengalaman pemaknaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dikembangkan melalui studi fenomenologi hermeneutik. Fenomenologi hermeneutik dikemukakan oleh Ricouer (Suryadi, 2018a) yang memandang perlu adanya paduan antara kajian pengalaman dan kajian makna serta pemaknaan berkaitan dengan pengalaman tersebut. Atas dasar itu, untuk dapat memahami kajian tentang makna suatu situasi atau obyek oleh seseorang dan kajian tentang pengalaman pemaknaan suatu situasi atau obyek yang didapatkan oleh seseorang perlu dilakukan suatu studi melalui fenomenologi hermeneutik. Kajian konsepsi tentang perbandingan yang ada pada siswa dan bagaimana pengalaman yang dialami siswa dalam mencapai konsep perbandingan tersebut diawali dengan memberikan soal tes *learning obstacle* untuk melihat gambaran konsepsi perbandingan yang ada pada diri siswa kemudian dilakukan

Ummu Fauzi Saja'ah, 2018

KONSEPSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR TENTANG PERBANDINGAN: STUDI FENOMENOLOGI HERMENEUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara, observasi dan studi dokumen untuk mengungkap bagaimana pengalaman siswa yang melatarbelakangi terbentuknya konsepsi perbandingan pada siswa.

Dengan desain yang dikemukakan diatas, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2012) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari permasalahan sosial, berupa perilaku, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya yang menuntut peneliti untuk mempelajari pandangan individu dan mendapatkan informasi lebih rinci dari subjek penelitian. Moleong (2011) menambahkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Menganalisis buku dan kurikulum di sekolah
- b. Membuat soal tes identifikasi *learning obstacle*.

2. Tahap Penelitian

Tahapan ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menguji soal tes identifikasi *learning obstacle* kepada siswa dengan materi perbandingan.
- b. Menganalisis hasil jawaban siswa pada soal tes identifikasi *learning obstacle*.
- c. Melakukan wawancara kepada beberapa siswa terkait jawaban yang diberikan siswa pada soal tes identifikasi *learning obstacle*.
- d. Menganalisis buku ajar yang digunakan dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- e. Membuat *hypotetical learning trajectory* sebagai acuan dalam pembuatan desain didaktis.

f. Mengembangkan desain didaktis hipotetik berdasarkan identifikasi *learning obstacle*.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

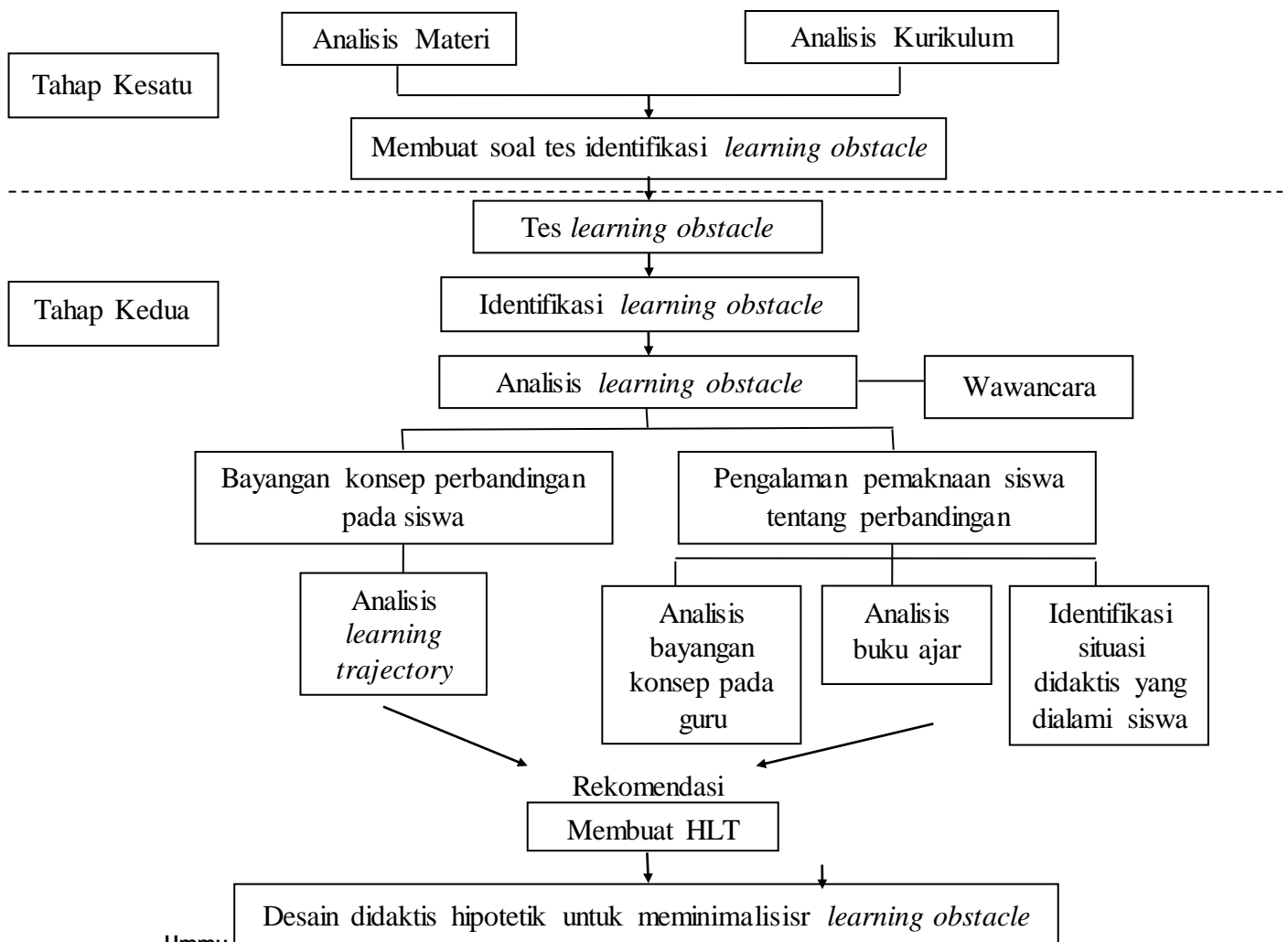
Tahapan ini adalah mengolah data dari hasil analisis dan diskusi yang telah dilakukan seperti mengolah data dari hasil tes dan wawancara siswa untuk menemukan *learning obstacle* yang dialami siswa.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini meliputi penulisan dan pengumpulan laporan.

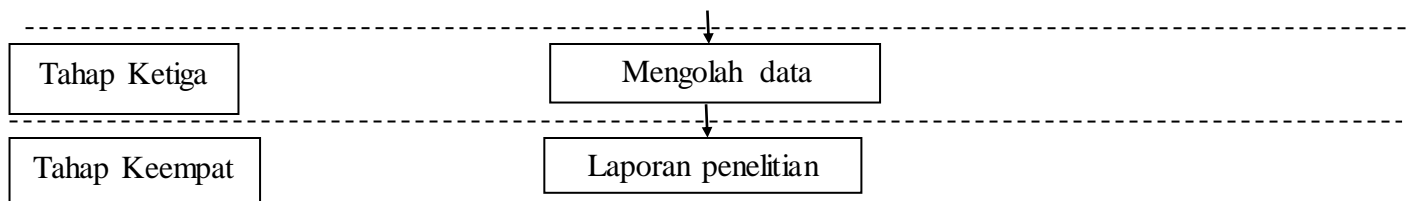
Dari tahapan-tahapan tersebut, prosedur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Kajian Interpretif DDR



Ummu Fauziyah, 2019

KONSEPSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR TENTANG PERBANDINGAN: STUDI FENOMENOLOGI HERMENEUTIK



B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Gambar 3.1 Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Cilimus. Pemilihan sekolah tersebut adalah karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian disana untuk mengetahui fenomena yang ada pada sekolah tersebut. Partisipan pada penelitian ini yaitu siswa kelas V dengan jumlah siswa 33 orang. Siswa tersebut mengikuti tes *learning obstacle* terkait dengan materi perbandingan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tes, yaitu pemberian soal tertulis materi konsep perbandingan pada siswa untuk menggali data awal mengenai konsepsi siswa tentang perbandingan dan untuk melihat *learning obstacle* yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.
2. Wawancara Klinis, yaitu tanya jawab yang dilakukan kepada siswa untuk menggali informasi lebih mendalam terhadap pola pikir atau alasan siswa dalam menjawab pertanyaan sebagaimana tercantum dalam tes tertulis yang diberikan apabila hasil jawaban pertanyaan tersebut belum bisa merepresentasikan kesulitan siswa atau mengungkap *learning obstacle* yang dialami siswa.
3. Observasi, yaitu proses pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta tentang aktivitas siswa dan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan soal perbandingan selama proses pembelajaran.

Untuk mempermudah proses pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

Ummu Fauzi Saja'ah, 2018

KONSEPSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR TENTANG PERBANDINGAN: STUDI FENOMENOLOGI HERMENEUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Soal tes tertulis, untuk mengungkapkan *Learning Obstacle* yang dialami siswa pada saat menyelesaikan soal-soal perbandingan terutama soal pemecahan masalah.
- 2) Lembar wawancara klinis, untuk memperjelas bentuk respon siswa pada soal tes tertulis.
- 3) Lembar observasi berupa catatan lapangan untuk mencatat fenomena yang terjadi terkait aktivitas belajar siswa dan *Learning Obstacle* yang dihadapi siswa.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data *learning obstacle* dan proses pembelajaran yang selama ini terjadi di kelas yang diperoleh dengan studi literatur, hasil tes, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data- data tersebut diproses dengan mengikuti alur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Basrowi, 2008) yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Pada proses ini akan diperoleh fenomena sentral tertentu yang menjadi fokus kajian yakni tentang kecenderungan respon siswa tentang soal perbandingan yang diberikan, pola alur belajar siswa, dan pola *Learning Obstacle* siswa. Proses reduksi juga dilakukan pada transkrip pembelajaran dimana transkrip tersebut akan dianalisis dari perspektif teori situasi didaktis, *Learning Trajectory*, *Learning Obstacle*.

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberikan arahan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada proses ini data yang berupa fenomena sentral (kecenderungan) respon siswa dan *Learning Obstacle* serta hasil analisis data tersebut disajikan dalam bentuk paparan deskriptif argumentatif.

Ummu Fauzi Saja'ah, 2018

KONSEPSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR TENTANG PERBANDINGAN: STUDI FENOMENOLOGI HERMENEUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya proses penarikan kesimpulan, merupakan upaya untuk membuat rumusan proposisi tentang makna-makna dari temuan fenomena sentral yang muncul. Proses penarikan kesimpulan ini akan disesuaikan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

E. Kriteria Keabsahan Data

Ada beberapa kriteria untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Moleong (2007) memaparkan kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Pemerolehan kriteria kepercayaan penelitian ini dilakukan dengan cara : 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, dan 5) kecukupan referensial.

2. Keteralihan (*transferability*)

Teknik ini dilakukan dengan caara menguraikan hasil penelitian secara cermat, rinci dan mendalam. Hal ini menjadi acuan tentang bagaimana hasil penelitian ini dapat diberlakukan ke populasi dimana sampel diambil.

3. Kebergantungan (*dependability*)

kebergantungan ini dilakukan dengan cara melakukan audit atau pemeriksaaan secara keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini dilakukan oleh pembimbing yang meliputi pemeriksaan proses penelitian, taraf kebenaran data, beserta penafsirannya.

4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian kepastian ini merupakan pengujian hasil penelitian berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pegujian tersebut dapat dilakukan dengan adanya pemeriksaan yang cermat ats seluruh komponen dan proses penelitian yang dilakukan hingga hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut.

Ummu Fauzi Saja'ah, 2018

KONSEPSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR TENTANG PERBANDINGAN: STUDI FENOMENOLOGI HERMENEUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu